

Pengaruh kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan terhadap biaya audit dengan pilihan auditor sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019

Vivi Agustin, Wiwit Hariyanto*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B Sidoarjo, Jawa Timur, 61215 Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: wiwitbagaskara@umsida.ac.id

Paper received: 1-7-2022; revised: 22-7-2022; accepted: 29-7-2022

Abstract

This study aims to determine the effect of family ownership and firm size on audit fees, the effect of family ownership and firm size on auditor choice, the effect of auditor choice and family ownership on audit fees, and the effect of firm size on audit fees with auditor choice as an intervening variable. This research method uses quantitative, data collection is carried out by conducting library studies from journals and accounting books to obtain a comprehensive theoretical basis related to research variables. The sampling technique was done by purposive sampling. Analysis of the data used is path analysis with the help of SmartPLS 3.0 software. The results of the study show that, 1) Family ownership has no direct and insignificant effect on audit fees for consumption sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. 2) Family ownership has no direct and insignificant effect on the choice of auditors in consumption sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. 3) The size of the company has no direct and insignificant effect on audit fees for the consumption sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. 4) Company size has a significant effect on the choice of auditors in consumption sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 directly. 5) The choice of auditors has no direct and insignificant effect on audit fees for consumption sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019, 6) Family ownership through the choice of auditors has no and significant effect on audit fees for consumption sector companies listed on the Exchange. Indonesian Securities 2017-2019 indirectly. 7) The size of the company through the choice of auditors has no direct and insignificant effect on audit fees for consumption sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019.

Keywords: family ownership; company size; auditor's choice

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan terhadap biaya audit, pengaruh kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan terhadap pilihan auditor, pengaruh pilihan auditor dan kepemilikan keluarga terhadap biaya audit, dan pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya audit dengan pilihan auditor sebagai variabel intervening. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan kajian Pustaka dari jurnal-jurnal dan buku-buku akuntansi untuk memperoleh landasan teori yang komprehensif yang berkaitan dengan variabel penelitian. Teknik pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling. Analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur dengan bantuan software SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 secara langsung. 2) Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pilihan auditor pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 secara langsung. 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 secara langsung. 4) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pilihan auditor pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 secara langsung. 5) Pilihan auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan

terhadap biaya audit pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019 secara langsung, 6) Kepemilikan keluarga melalui pilihan auditor tidak berpengaruh dan signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019 secara tidak langsung. 7) Ukuran perusahaan melalui pilihan auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019 secara tidak langsung.

Kata kunci: kepemilikan keluarga; ukuran perusahaan; pilihan auditor

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi stakeholder perusahaan dalam membuat keputusan bisnis atas perusahaan dan untuk menilai kinerja perusahaan [1]. Untuk itu, laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan harus telah diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik, seperti yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik untuk menjamin keandalan laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Akuntan publik bertanggung jawab dalam memberikan keyakinan yang memadai kepada pemakai laporan keuangan bahwa laporan yang disajikan oleh perusahaan telah bebas dari salah saji yang material dan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

Penggunaan jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan menyebabkan timbulnya biaya atas audit laporan keuangan yang dibebankan kepada perusahaan auditee yang disebut biaya audit. Biaya audit adalah besarnya bayaran yang diberikan oleh auditee kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) atas jasa yang diberikan yaitu berupa pemeriksaan terhadap laporan keuangan. penetapan biaya audit masih secara subjektif, yaitu ditentukan atas dasar kekuatan tawar menawar antara akuntan publik dan auditee dalam situasi persaingan sesama KAP. fee audit merupakan besarnya imbal jasa yang diterima oleh auditor akan pelaksanaan pekerjaan audit. Besarnya fee audit yang ditetapkan oleh kantor akuntan publik merupakan salah satu objek yang menarik untuk diteliti. Besar kecilnya fee audit dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, dan reputasi auditor.

Kantor akuntan publik juga berpengaruh terhadap besarnya fee audit yang akan diberikan [2]. Kantor Akuntan Publik dapat menjadi salah satu bagian dari auditor karakteristik. Kantor Akuntan Publik yang besar dan termasuk dalam jajaran (Big 4) akan lebih terlihat menunjukkan kemampuannya dalam melakukan proses audit eksternal. Kantor akuntan publik yang memiliki nama besar (Big 4) memiliki citra sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang melebihi persyaratan minimal keprofesionalan dan kualitas dari Kantor Akuntan Publik yang tidak memiliki nama besar. Kantor Akuntan Publik atau Auditor yang berkualitas tinggi membuat sedikit kesalahan daripada auditor yang berkualitas rendah sehingga memiliki fee audit yang lebih tinggi dari auditor yang berkualitas rendah.

Perusahaan keluarga merupakan salah satu contoh bentuk perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi. Dalam hal ini kepemilikan saham yang terkonsentrasi oleh keluarga atau grup perusahaan keluarga dapat juga mengakibatkan fungsi control dalam praktik tata Kelola perusahaan seolah hanya memenuhi aturan yang berlaku. Perusahaan-perusahaan besar yang mendominasi perekonomian di Indonesia dikendalikan oleh keluarga.

Menurut survei oleh *Price Waterhouse Cooper* (2014) menyimpulkan bahwa 95% bisnis di Indonesia adalah bisnis keluarga. Perusahaan atau bisnis yang dikelola oleh keluarga memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi. Kepemilikan yang terkonsentrasi tersebut diharapkan dapat mengembangkan perusahaan menjadi lebih besar dan berkembang, sehingga dengan berkembangnya perusahaan menjadi lebih besar akan dapat memberikan biaya ekuitas yang tinggi bagi perusahaan dan investor. Semakin besarnya ukuran perusahaan maka hal itu dapat mempengaruhi Biaya Audit (*Fee audit*).

Ukuran perusahaan (size) merupakan besar kecilnya ukuran perusahaan yang sedang diaudit oleh auditor atau Kantor Akuntan Publik. perusahaan yang memiliki jumlah anak perusahaan yang banyak di dalam negeri maka transaksi yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin rumit karena perlu membuat laporan konsolidasi. Sedangkan perusahaan yang memiliki anak perusahaan diluar negeri juga akan memiliki transaksi yang semakin rumit karena perlu membuat laporan remeasurement dan atau membuat laporan translasi. Setelah membuat laporan remeasurement dan atau membuat laporan translasi kemudian barulah perusahaan tersebut menyusun laporan konsolidasi. Jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mempengaruhi besar penetapan fee audit eksternalnya.

KAP mungkin saja membebaskan fee audit yang terlalu rendah kepada auditee yang dapat mengancam terselenggaranya audit yang memadai. Hal ini dapat terjadi jika tidak ada aturan mengenai penetapan fee audit. Untuk itu, IAPI mengeluarkan pedoman bagi seluruh anggota IAPI (akuntan publik) mengenai ketentuan besarnya fee audit yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan pada tanggal 27 Januari 2016. Peraturan ini memuat indikator batas bawah tarif fee audit per jam setiap proses audit yang akan dibebankan KAP kepada auditee berdasarkan klasifikasi berjenjang atau tingkatan staf yang dipekerjakan selama proses audit. Peraturan IAPI tersebut membolehkan KAP untuk menentukan nilai imbalan jasa per jam yang lebih tinggi dari nilai yang sudah ditetapkan sesuai kondisi dan karakteristik yang berbeda-beda. Penetapan dari fee audit ini juga didasarkan atas tawar menawar akuntan publik dan auditee [3].

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 pada tanggal 2 Juli 2008 tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit. Dalam bagian lampiran 1 dijelaskan bahwa panduan ini dikeluarkan sebagai panduan bagi seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia yang menjalankan praktik sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam menetapkan imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku. Oleh karena itu perusahaan harus mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan fee audit eksternal.

Pilihan auditor dan biaya audit dalam perusahaan keluarga menyajikan dua kemungkinan skenario. Akibat rendahnya masalah agensi tipe I, diharapkan bahwa perusahaan keluarga akan memiliki permintaan kualitas audit yang rendah dan membayar biaya audit yang rendah pula. Di sisi lain, dengan adanya insentif yang kuat dalam perusahaan keluarga untuk terlibat dalam aktivitas kecurangan mungkin meningkatkan risiko audit. Untuk

mengurangi risiko tersebut, auditor mungkin diperlukan untuk melakukan audit yang lebih luas dan menetapkan biaya audit yang lebih tinggi. Dengan adanya argumen yang saling bertentangan tersebut membuat pilihan auditor dan biaya audit dalam perusahaan keluarga menjadi sebuah bidang penelitian yang menarik.

Kualitas audit dikatakan baik ketika mampu memberikan informasi yang berguna bagi pemakai dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan adalah suatu cara yang digunakan untuk mengambil tindakan yang menurut perhitungan sudah benar dan tidak merugikan pihak yang terlibat. Hasil audit yang baik diharapkan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga dapat menambah nilai dari biaya ekuitas. Biaya Ekuitas merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor yang telah menaruh modal dalam perusahaan. Terdapat beberapa sektor perusahaan keluarga yang ada di Indonesia, *Price Waterhouse Cooper* melakukan survei pada perusahaan keluarga yang ada di Indonesia, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Sektor-Sektor Perusahaan di Indonesia

No.	Sektor Perusahaan	Persentase
1.	Perusahaan Transportasi	13%
2.	Perusahaan Umum	13%
3.	Perusahaan Manufaktur	50%
4.	Perusahaan Konstruksi	7%
5.	Perusahaan Sektor Lainnya	5%

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sebesar 50% perusahaan keluarga bergerak di sektor manufaktur, sehingga penulis tertarik untuk memilih perusahaan manufaktur terutama perusahaan manufaktur pada bidang konsumsi yang memiliki laporan keuangan yang lengkap pada Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya variasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi audit fee. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur di bidang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 dan variabel yang akan digunakan yaitu kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan, biaya audit, dan pilihan auditor. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Audit Dengan Pilihan Auditor Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”**

2. Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut [4] metode penelitian kuantitatif adalah “Metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numeric daripada naratif [5].

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu variabel dependen (Y), variabel independen (X) dan variabel intervening (Z).

3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Audit. Menurut [6], Biaya audit adalah biaya yang dibebankan oleh auditor dalam proses audit kepada perusahaan yang diaudit. Penentuan fee audit didasarkan pada kesepakatan antara auditor dan auditee berdasarkan waktu yang dibutuhkan, jumlah staf, dan jenis auditnya. Data tentang fee audit diambil dari seluruh perusahaan tercatat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 yang benar-benar mengungkapkan besar jumlah biaya audit, selanjutnya variabel akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari biaya audit. Logaritma natural digunakan untuk memperkecil perbedaan angka yang terlalu jauh dari data yang telah didapatkan sebagai sampel penelitian.

3.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubah munculnya variabel dependen atau variabel terikat [7]. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan.

3.2.1. Kepemilikan Keluarga

Konsentrasi kepemilikan atau struktur kepemilikan mengacu pada proporsi kepemilikan saham oleh sejumlah individu, lembaga atau keluarga. perusahaan dengan kepemilikan keluarga dapat diidentifikasi dari dua aspek [8]. Pertama, pendiri dan atau anggota keluarga pendiri perusahaan setidaknya memiliki saham sebesar 20% dan merupakan pemegang saham tertinggi di perusahaan. Kedua, salah satu anggota keluarga menjabat sebagai CEO atau menduduki posisi chairman dalam jajaran dewan direksi perusahaan. suatu perusahaan masih dapat dikategorikan sebagai family ownership walau hanya memenuhi salah satu aspek tersebut. Dengan kata lain, jika kedua aspek tidak terpenuhi, maka suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan non keluarga.

3.2.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan arus kas perusahaan yang positif dan dianggap memiliki prospek yang baik kedepannya, perusahaan yang memiliki total aset yang besar juga memiliki potensi menghasilkan profit yang lebih baik dari perusahaan yang memiliki total aset kecil. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.

3.3. Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel yang berada di tengah-tengah antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel intervening ini sulit untuk dilihat, diukur, atau dimanipulasi [9]. Penelitian ini ada satu variabel intervening yaitu variabel pilihan auditor (Z). Pemilihan auditor merupakan suatu proses seleksi yang dilakukan oleh Perusahaan untuk menunjuk auditor eksternal yang digunakan sesuai dengan ketentuan yang diterapkan oleh perusahaan. Perusahaan akan menyewa auditor berkualitas tinggi untuk meningkatkan

corporate governance serta menurunkan biaya peningkatan modal. Namun, disisi lain perusahaan akan mempertimbangkan penggunaan auditor berkualitas rendah untuk kepentingan pribadi.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Biaya Audit (Y)	biaya yang dibebankan oleh auditor dalam proses audit kepada perusahaan yang diaudit. Penentuan fee audit didasarkan pada kesepakatan antara auditor dan auditee berdasarkan waktu yang dibutuhkan, jumlah staf, dan jenis auditnya. perusahaan yang struktur kepemilikannya terkonsentrasi pada anggota keluarga, dimana keluarga selain sebagai pemilik dan menjadi bagian dari manajemen perusahaan, juga memiliki kepentingan untuk turut serta dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan perusahaan	Logaritma natural dari biaya auditor 1. Family Ownership Dummy 2. family ownership percentage	Rasio
Kepemilikan Keluarga (X1)		Σ Saham Keluarga X 100 % Σ Saham Beredar 3. Family Board or CEO member Dummy	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang, dan perusahaan kecil yang didasarkan kepada total aset perusahaan	Logaritma natural dari total aset perusahaan	Rasio
Pilihan Auditor (Z)	Pemilihan auditor merupakan suatu proses seleksi yang dilakukan oleh Perusahaan untuk menunjuk auditor eksternal yang digunakan sesuai dengan ketentuan yang diterapkan oleh perusahaan	0 KAP non-big four 1 KAP big four	Interval

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi meliputi jumlah dan seluruh karakteristik yang

dimiliki oleh subyek atau obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian. selama empat tahun berturut yaitu untuk periode tahun 2017-2019. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria, perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan data secara lengkap selama empat tahun berturut-turut. Pemilihan sampel secara purposive sampling dilakukan dengan tujuan memperoleh sampel secara representatif berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan Tahunan per 31 Desember selama periode 2017 sampai dengan 2019.
- 2) Perusahaan mendapatkan laba secara terus menerus yang tidak menunjukkan saldo laba usaha yang negatif pada laporan keuangan selama periode 2017 sampai dengan 2019.
- 3) Laporan keuangan yang diterbitkan menggunakan mata uang rupiah.
- 4) Memiliki data yang lengkap mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Total Perusahaan
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Tahun Pengamatan 2017-2019	53
2.	Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan yang Lengkap dan Jelas Pada Tahun 2017-2019.	53
3.	Perusahaan yang Menyajikan Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Rupiah	53
4.	Perusahaan yang Tidak Mengalami Kerugian Selama Tahun Pengamatan Pada Tahun 2017-2019.	
	Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian.	53
	Total sampel (53 perusahaan X 3 tahun)	159

3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan di penelitian ini adalah dengan menggunakan model persamaan struktural (*structural equation modeling*). SEM menawarkan kemampuan untuk analisis jalur (*path analytic*) [10]. Analisis jalur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *partial least squares* (PLS), menggunakan software Smart PLS 3.0.

Penelitian ini memiliki model yang kompleks serta jumlah sampel yang terbatas, sehingga dalam analisis data menggunakan *software* SmartPLS. SmartPLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya *bootstrapping* maka SmartPLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau *inner model*.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi .

Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

1) Uji Model Pengukuran atau Outer Model

Model pengukuran atau *outer model* menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MTMM (*MultiTrait-MultiMethod*) dengan menguji *validity convergent* dan *discriminant*. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

a. *Convergent Validity*

Convergent validity dari model pengukuran dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara *item score*/indikator dengan *score* konstruknya. Ukuran reflektif individu dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, *loading* 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity indikator dapat dilihat pada *cross loading* antara indikator dengan konstruknya. Apabila korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted* (vAVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dengan model. Model dikatakan mempunyai *discriminant validity* yang cukup baik jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya . uji lainnya untuk menilai validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE. Model dikatakan baik apabila AVE masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,50.

c. *Reliability*

Selain uji validitas, pengukuran model juga dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 3.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat

dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Konstruksi dinyatakan *reliable* jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0,70 [11].

2) Uji Model Struktural atau Inner Model

Model struktural atau *inner model* menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk berdasarkan pada *substantive theory*.

a. R-Square

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Nilai *R-Square* 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah.

b. Analisis *Direct Effect* (Pengaruh Langsung): *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

Analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1) *Path Coefficients* (Koefisien Jalur)

- a) Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah atau naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat atau naik.
- b) Jika nilai *path coefficients* (koefisien jalur) adalah negative, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah berlawanan, jika nilai suatu variabel independen meningkat atau naik, maka nilai variabel dependen juga menurun.

2) Nilai Probabilitas/Signifikansi (p-values)

- a) Nilai p-values < 0,05, maka pengaruh variabel signifikan.
- b) Nilai p-values > 0,05, maka pengaruh variabel tidak signifikan.

c. Analisis *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Analisis pengaruh tidak langsung berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening. Pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini, dilihat dari hasil *bootstrapping* kolom *specific indirect effect*

d. Uji *Path Analysis*

Pengujian ini dilakukan untuk melihat besarnya nilai pengaruh tidak langsung antar variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode *bootstrapping* menggunakan smartPLS 3.0. Dalam penelitian ini terdapat variabel *intervening* yaitu pilihan auditor. Variabel intervening dikatakan mampu memediasi pengaruh variabel eksogen (*independen*) terhadap variabel endogen (*dependen*) jika nilai T statistik lebih besar dibandingkan dengan T tabel dan *P value* lebih kecil daripada tingkat signifikan yang digunakan (5%).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Deskripsi Data

3.1.1.1. Deskripsi Data Kepemilikan Keluarga

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa kepemilikan keluarga pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tidak stabil setiap tahunnya antar perusahaan.

1) Deskripsi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan total penjualan dan rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Berikut ini adalah nilai data ukuran perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia ada yang mengalami penurunan dan terdapat peningkatan. semakin besar ukuran perusahaan yang diindikatori oleh total asset, maka perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi pula. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

2) Deskripsi Biaya Audit

Biaya audit adalah biaya yang dibebankan oleh auditor dalam proses audit kepada perusahaan yang diaudit. Penentuan fee audit didasarkan pada kesepakatan antara auditor dan auditee berdasarkan waktu yang dibutuhkan, jumlah staf, dan jenis auditnya. Data tentang fee audit diambil dari seluruh perusahaan tercatat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 yang benar-benar mengungkapkan besar jumlah biaya audit, selanjutnya variabel akan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari biaya audit. Logaritma natural digunakan untuk memperkecil perbedaan angka yang terlalu jauh dari data yang telah didapatkan sebagai sampel penelitian. Berikut ini adalah nilai data biaya audit pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2017-2019.

Tabel 4. Data Kepemilikan Keluarga pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

NO	KODE	2017	2018	2019
1	AISA	20,707	4,194	4,194
2	ALTO	37,655	41,284	42,790
3	CAMP	87,200	83,880	83,880
4	CEKA	87,777	87,777	87,020
5	CLEO	89,947	81,250	81,250
6	COCO	0,070	98,824	100,000
7	DLTA	58,335	58,335	58,335
8	DMND	37,462	78,418	79,588
9	FOOD	44,170	99,999	76,923
10	GOOD	43,442	24,408	35,564
11	HOKI	40,270	69,659	67,572
12	ICBP	80,533	80,533	80,533
13	IKAN	51,786	100,000	44,128
14	INDF	50,067	50,084	50,083
15	KEJU	43,930	82,500	66,000
16	MLBI	28,036	81,782	81,782
17	MYOR	52,278	51,359	51,359
18	PANI	61,883	63,415	63,415
19	PCAR	74,849	64,359	69,859
20	PSDN	65,843	83,238	92,083
21	PSGO	51,786	10,000	23,607
22	ROTI	25,773	56,348	22,800
23	SKBM	12,048	2,207	1,721
24	SKLT	27,446	10,862	10,710
25	STTP	59,950	60,026	71,133
26	ULTJ	70,703	61,819	69,570
27	GGRM	65,208	34,644	24,453
28	HMSA	50,558	96,437	92,500
29	ITCB	96,666	90,100	63,851
30	RMBA	62,525	92,477	23,003
31	WIIM	20,405	61,905	80,342
32	DVLQ	32,623	92,125	92,125
33	INAF	62,525	11,994	11,994
34	KAEF	0,601	0,639	0,107
35	KLBF	6,341	5,635	5,861
36	MERK	8,755	13,349	13,349
37	PEHA	43,442	43,226	43,226
38	PYFA	74,755	76,923	81,582
39	SCPI	44,174	73,992	73,992
40	SIDO	82,778	82,771	99,229
41	TSPC	0,044	0,045	0,046
42	ADES	5,534	4,241	6,019
43	KINO	80,069	80,254	79,478
44	KPAS	57,827	65,104	65,101
45	MBTO	67,833	67,711	68,822
46	MRAT	56,528	84,219	71,260
47	TCID	10,483	60,835	36,560
48	UNVR	84,992	84,992	86,493
49	CINT	0,270	0,271	6,019
50	KISI	10,319	9,910	12,203
51	LMPI	86,055	86,055	86,055
52	KICI	43,847	43,847	42,620
53	HRTA	7,810	2,985	0,420

Tabel 5. Data Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

NO	KODE	2017	2018	2019
1	AISA	29,797	28,228	14,441
2	ALTO	27,735	27,735	27,729
3	CAMP	27,823	27,635	27,687
4	CEKA	27,962	27,787	27,963
5	CLEO	26,563	27,449	27,850
6	COCO	26,398	28,139	26,246
7	DLTA	27,924	28,052	27,986
8	DMND	26,765	26,767	27,046
9	FOOD	23,315	25,565	25,499
10	GOOD	30,791	29,069	29,253
11	HOKI	27,917	27,355	27,467
12	ICBP	31,085	31,168	31,287
13	IKAN	28,811	25,122	25,286
14	INDF	32,108	32,201	32,197
15	KEJU	27,570	27,008	27,225
16	MLBI	28,551	28,692	28,695
17	MYOR	30,333	30,498	30,577
18	PANI	29,245	24,520	24,486
19	PCAR	28,842	25,489	25,549
20	PSDN	27,261	27,271	27,361
21	PSGO	26,398	28,842	28,811
22	ROTI	28,473	29,111	29,175
23	SKBM	28,115	28,203	28,230
24	SKLT	27,179	27,339	27,396
25	STTP	28,482	28,598	28,689
26	ULTJ	29,277	29,346	29,519
27	GGRM	31,832	31,867	31,996
28	HMSA	31,395	31,473	31,561
29	ITCB	28,188	26,597	26,828
30	RMBA	30,276	30,331	30,464
31	WIIM	27,835	27,859	27,893
32	DVLQ	28,126	28,151	28,235
33	INAF	28,813	27,997	27,840
34	KAEF	29,439	29,878	30,541
35	KLBF	30,441	30,529	30,640
36	MERK	25,081	20,957	20,619
37	PEHA	27,140	21,348	21,464
38	PYFA	25,796	25,955	25,974
39	SCPI	21,917	27,865	27,527
40	SIDO	28,781	28,836	28,894
41	TSPC	29,637	29,694	29,756
42	ADES	27,457	27,505	27,435
43	KINO	28,806	28,910	29,178
44	KPAS	26,743	26,164	26,266
45	MBTO	27,197	27,383	27,105
46	MRAT	26,933	26,961	27,001
47	TCID	28,490	28,525	28,568
48	UNVR	30,571	30,603	30,659
49	CINT	26,890	26,920	26,980
50	KISI	27,961	27,915	25,753
51	LMPI	27,450	27,391	27,327
52	KICI	25,730	25,761	25,753
53	HRTA	24,204	28,061	28,469

Tabel 6. Biaya Audit Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

NO	KODE	2017	2018	2019
1	AISA	20,500	21,023	21,023
2	ALTO	17,910	19,877	19,922
3	CAMP	21,659	21,315	19,134
4	CEKA	21,847	22,325	22,270
5	CLEO	20,675	22,137	21,862
6	COCO	20,669	17,349	18,030
7	DLTA	21,162	21,212	20,993
8	DMND	22,443	21,039	21,031
9	FOOD	23,273	20,798	21,045
10	GOOD	21,442	23,798	20,202
11	HOKI	19,264	21,899	21,958
12	ICBP	22,343	22,446	22,498
13	IKAN	20,669	19,163	19,167
14	INDF	23,837	23,922	22,249
15	KEJU	20,768	21,128	21,128
16	MLBI	21,256	21,459	21,151
17	MYOR	22,872	22,360	20,723
18	PANI	21,396	18,426	17,445
19	PCAR	17,401	20,193	19,032
20	PSDN	22,261	22,360	22,420
21	PSGO	20,714	22,431	22,859
22	ROTI	21,847	20,330	23,650
23	SKBM	20,126	20,292	22,326
24	SKLT	18,991	19,552	22,663
25	STTP	23,099	21,518	23,172
26	ULTJ	20,946	20,895	21,039
27	GGRM	22,610	22,610	22,655
28	HMSA	20,669	23,630	23,641
29	ITCB	16,855	20,078	19,715
30	RMBA	19,459	21,987	22,525
31	WIIM	22,254	22,346	22,711
32	DVLQ	21,953	22,300	21,935
33	INAF	22,312	22,454	20,030
34	KAEF	20,488	20,583	21,129
35	KLBF	22,058	22,084	22,158
36	MERK	18,069	15,619	15,310
37	PEHA	17,373	15,400	15,597
38	PYFA	19,209	19,254	21,688
39	SCPI	14,088	15,662	20,467
40	SIDO	22,942	20,723	23,110
41	TSPC	23,573	23,558	23,190
42	ADES	15,653	19,715	19,764
43	KINO	15,560	19,925	19,989
44	KPAS	19,466	19,531	19,568
45	MBTO	20,768	19,418	19,418
46	MRAT	22,193	22,319	21,638
47	TCID	20,410	20,572	21,559
48	UNVR	22,391	22,464	22,499
49	CINT	21,171	20,273	20,772
50	KISI	15,579	19,317	21,415
51	LMPI	19,580	19,575	19,752
52	KICI	18,929	18,998	19,480
53	HRTA	21,531	21,627	20,035

Tabel 7. Pilihan Auditor Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019.

NO	KODE	2017	2018	2019
1	AISA	0	0	0
2	ALTO	0	0	0
3	CAMP	1	1	1
4	CEKA	1	1	1
5	CLEO	0	0	0
6	COCO	0	0	0
7	DLTA	1	1	1
8	DMND	1	1	1
9	FOOD	0	0	0
10	GOOD	1	1	1
11	HOKI	0	0	0
12	ICBP	1	1	1
13	IKAN	0	0	0
14	INDF	1	1	1
15	KEJU	1	1	1
16	MLBI	1	1	1
17	MYOR	0	0	0
18	PANI	0	0	0
19	PCAR	1	1	1
20	PSDN	1	1	1
21	PSGO	1	1	1
22	ROTI	1	1	1
23	SKBM	0	0	1
24	SKLT	0	0	0
25	STTP	0	1	1
26	ULTJ	0	0	0
27	GGRM	1	1	1
28	HMSA	1	1	1
29	ITCB	0	0	0
30	RMBA	1	1	1
31	WIIM	0	0	0
32	DVLQ	1	1	1
33	INAF	0	0	0
34	KAEF	0	0	0
35	KLBF	1	1	1
36	MERK	1	1	1
37	PEHA	0	0	0
38	PYFA	0	0	1
39	SCPI	1	1	1
40	SIDO	1	1	1
41	TSPC	0	0	0
42	ADES	0	1	1
43	KINO	0	0	1
44	KPAS	0	0	0
45	MBTO	0	1	1
46	MRAT	0	0	1
47	TCID	1	1	1
48	UNVR	1	1	1
49	CINT	0	1	1
50	KISI	0	0	1
51	LMPI	0	0	0
52	KICI	0	1	1
53	HRTA	0	0	1

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa biaya audit pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia penurunan dan peningkatan, tetapi pada biaya audit perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia ini mayoritas mengalami peningkatan. Fee audit merupakan fee yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa fee audit. pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif fee yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan. Penetapan audit fee tidak kalah penting di dalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Besaran Fee audit yang akan diterima Auditor diduga berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh sebab itu, penentuan fee audit perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik.

3) Deskripsi Pilihan Auditor

Pemilihan auditor merupakan suatu proses seleksi yang dilakukan oleh Perusahaan untuk menunjuk auditor eksternal yang digunakan sesuai dengan ketentuan yang diterapkan oleh perusahaan. Perusahaan akan menyewa auditor berkualitas tinggi untuk meningkatkan corporate governance serta menurunkan biaya peningkatan modal. Namun, disisi lain perusahaan akan mempertimbangkan penggunaan auditor berkualitas rendah untuk kepentingan pribadi. Berikut ini adalah nilai data pilihan auditor pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia(BEI) periode 2017-2019.

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa pilihan auditor pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan. pemilihan auditor ialah proses penyaringan dalam memilih auditor eksternal yang mengadakan jasa audit.

3.1.2. Analisis Data

3.1.2.1. Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu biaya audit, kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan, dan pilihan auditor akan diuji secara deskriptif seperti terlihat dalam tabel 8.

Tabel 8. Statistik Deskriptif

	N	Mean	Minimum	Maksimum	Std. Deviasi
Kepemilikan Keluarga (X1)	53	0,000	-1,137	4,078	1,000
Ukuran Perusahaan (X2)	53	0,000	-2,337	0,883	1,000
Biaya Audit (Y)	53	0,000	-2,380	0,799	1,000
Pilihan Auditor (Z)	53	0,000	-1,187	1,034	1,000

Dari data pada Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai rata-rata kepemilikan keluarga sebesar 0,000 dan jumlah data adalah 53. Nilai tertinggi kepemilikan keluarga sebesar 4,078 dan nilai terendah sebesar -1,137, dengan nilai standar deviasi 1,000.
- 2) Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 0,000 dan jumlah data adalah 53. Nilai tertinggi ukuran perusahaan sebesar 0,883 dan nilai terendah sebesar -2,337, dengan standar deviasi sebesar 1,000.

- 3) Nilai rata-rata biaya audit sebesar 0,000 dan jumlah data adalah 53. Nilai tertinggi biaya audit sebesar 0,799 dan nilai terendah sebesar -2,380, dengan standar deviasi sebesar 1,000.
- 4) Nilai rata-rata pilihan auditor sebesar 0,000 dan jumlah data adalah 53. Nilai tertinggi pilihan auditor sebesar 1,034 dan nilai terendah sebesar -1,187, dengan standar deviasi sebesar 1,000.

3.1.2.2. Uji Model Pengukuran atau Outer Model

1) Hasil Convergent Validity

Pengujian *Convergent Validity* dapat dilihat dari nilai *Loading Factor* (LF) dengan kriteria *Loading Factor* dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, *loading* 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima.

Tabel 9. Outer Loading

	Kepemilikan Keluarga (X1)	Ukuran Perusahaan (X2)	Biaya Audit (Y)	Pilihan Auditor (Z)
X1	1,000			
X2		1,000		
Y			1,000	
Z				1,000

Data pada Tabel 9 menunjukkan bahwa semua indikator penelitian valid, hal tersebut dikarenakan nilai *Outer loading* lebih dari 0,05. Nilai variabel tersebut sebesar 1,000. Dari hasil pengujian *convergent Validity* pada tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa semua indikator penelitian valid.

2) Hasil Discriminant Validity

Pengujian *Discriminant Validity* merupakan suatu jenis pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa suatu konsep variabel laten telah berbeda dengan variabel lainnya. Kriteria dari *discriminant validity* yang baik adalah jika nilai loading dari masing-masing indikator dalam sebuah variabel lebih besar dengan nilai loading terhadap variabel lainnya. Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai HTMT < 0.90 maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik.

Tabel 10. Heteretroit-Monotrait Ratio (HTMT)

Heteretroit-Monotrait Ratio (HTMT)				
	X1	X2	Y	Z
X1				
X2	0,025			
Y	0,039	0,072		
Z	0,140	0,287	0,096	

Dari Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa pengujian Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT) adalah sebagai berikut: (1) Variabel X1 (Kepemilikan Keluarga) terhadap X2 (Ukuran Perusahaan) memiliki Heretroit-Monotrait Ratio 0,025<0,90, artinya Validitas discriminant baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (Konstruk adalah unik), (2) Variabel X1 (Kepemilikan Keluarga) terhadap Y (Biaya audit) nilai Heteretroit-Monotrait Ratio 0,039<0,90,

artinya validitas discriminant baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (Konstruk adalah unik), (3) Variabel X2 (Ukuran perusahaan) terhadap Y (biaya audit) heretroit Monotrait Rastio $0,072 < 0,90$, artinya validitas discriminant baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik), (4) Variabel X1 (kepemilikan keluarga) terhadap Z (pilihan auditor) memiliki Heretroit Monotrait Ratio $0,140 < 0,90$, artinya validitas discriminant baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain, (5) Variabel X2 (ukuran perusahaan) terhadap Z (pilihan perusahaan) memiliki nilai Heretroit Monotrait Ratio $0,287 > 0,90$, artinya validitas dicriminant baik, atau benar-benar berbeda dari komtruksi lain, (6) Variabel Z (pilihan auditor) terhadap Y (biaya audit) memiliki Heretroit Monotrait Ratio $0,096 < 0,90$, artinya validitas dicriminant baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).

3) Hasil Reliability

Hasil pengujian untuk menentukan tingkat reliabilitas dari masing-masing konstruk memiliki tiga kriteria yaitu dapat dilihat dari nilai *Composite Reability*, *Cronbach Alpha*, serta Nilai *Average Variance Extrancted* (AVE). Konstruk dinyatakan *reliable* jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0,70.

Tabel 11. Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Rho_A	Reliability Composite	Average Variance Extrancted (AVE)
X1	1,000	1,000	1,000	1,000
X2	1,000	1,000	1,000	1,000
Y	1,000	1,000	1,000	1,000
Z	1,000	1,000	1,000	1,000

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa pengujian *composite reliability* adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel kepemilikan keluarga (X1) adalah *reliable*, karena nilai *composite reliabilty* kepemilikan keluarga (X1) adalah $1,000 > 0,70$
- 2) Variabel ukuran perusahaan (X2) adalah *reliable*, karena nilai *composite reliability* ukuran perusahaan (X2) adalah $1,000 > 0,70$
- 3) Variabel biaya audit (Y) adalah *reliable*, karena nilai *composite reliabiliby* biaya audit (Y) adalah $1,000 > 0,70$
- 4) Variabel pilihan auditor (Z) adalah *reliable*, karena nilai *composite reliability* pilihan auditor (Z) adalah $1,000 > 0,70$

3.1.3. Uji Struktural atau Inner Model

3.1.3.1. Hasil R-Square

Ketika melakukan uji model struktural, yang pertama dilakukan adalah dengan melihat *R-Square* pada masing-masing variabel laten dependen. *R-square* adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil *r-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk).

Tabel 12. Hasil Uji R-Square

	R Square	Adjusted R Square
Biaya Audit (Y)	0,700	0,390

Berdasarkan Tabel 12 di atas diketahui bahwa pengaruh X1, X2, dan Z terhadap Y dengan nilai r-square 0,700 mengindikasikan bahwa variasi nilai Y mampu dijelaskan oleh variasi nilai X1, X2, dan Z sebesar 70% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansi (baik), dan 30% dipengaruhi oleh variabel lain.

1) Analisis Direct Effect (Pengaruh Langsung): Path Coefficients (Koefisien Jalur)

Analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 13. Path Coefficient

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1->Y	-0,024	-0,011	0,178	0,136	0,892
X1->Z	-0,133	-0,143	0,144	0,921	0,358
X2->Y	-0,108	-0,099	0,129	0,837	0,403
X2->Z	0,284	0,287	0,132	2,153	0,032
Z->Y	0,124	0,117	0,155	0,798	0,425

Berdasarkan Tabel 13 dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap biaya audit mempunyai koefisien jalur sebesar -0,024. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0,892>0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap biaya audit pada Perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap pilihan auditor mempunyai koefisien jalur sebesar -0,133. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,358>0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pilihan auditor pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya audit mempunyai koefisien jalur sebesar -0,108. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,403>0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pilihan auditor mempunyai koefisien jalur sebesar 0,284. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,032<0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pilihan auditor pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh pilihan auditor terhadap biaya audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0,124. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,425>0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa pilihan auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan

terhadap biaya audit pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Analisis Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)

Analisis pengaruh tidak langsung berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening. Pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini, dilihat dari hasil *bootstrapping* kolom *specific indirect effect*.

Tabel 14. Pengujian Indirect Effect

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
X1->Z->Y	-0,016	-0,015	0,035	0,466	0,641
X2->Z->Y	0,035	0,032	0,053	0,665	0,506

Berdasarkan Tabel 14 dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah :

1. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap biaya audit melalui pilihan auditor mempunyai koefisien jalur sebesar -0,016. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,641 > 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga melalui pilihan auditor tidak berpengaruh dan signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya audit melalui pilihan auditor mempunyai koefisien jalur sebesar 0,035. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,506 > 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan melalui pilihan auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Kepemilikan Keluarga (X1) terhadap Biaya Audit (Y)

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai kepemilikan keluarga terhadap biaya audit hasil uji hipotesis secara langsung mempunyai koefisien jalur sebesar -0,024. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0,892 > 0,05, berarti dapat disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap biaya audit pada Perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. permintaan terhadap kualitas audit didorong oleh asimetri informasi dan konflik kepentingan antara manajer dan investor. Perusahaan keluarga cenderung memiliki masalah agensi tipe I yang lebih rendah daripada perusahaan non-keluarga. Masalah agensi tipe I ditandai dengan adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Rendahnya konflik yang ada dalam perusahaan keluarga mengakibatkan kemungkinan terjadinya manajemen laba kecil, sehingga semakin singkat waktu yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan pekerjaan auditnya. Oleh karena itu, sebuah perusahaan keluarga membutuhkan auditor yang berkualitas tinggi dan berpengalaman. keluarga pendiri biasanya memegang posisi yang berpengaruh terhadap perusahaan dan memegang penguasaan terhadap pimpinan dan direksi dalam perusahaan mereka. Hal tersebut bertujuan untuk mempengaruhi dan mengawasi perusahaan mereka,

yang mengakibatkan semakin rendahnya asimetri informasi dan semakin sedikitnya masalah kepentingan antara pemegang saham dan manajer. perusahaan dengan struktur kepemilikan yang sangat terkonsentrasi cenderung lebih merekrut auditor Big 5 daripada perusahaan non keluarga.

3.2.2. Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Biaya Audit (Y)

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai ukuran perusahaan terhadap biaya audit, hasil uji hipotesis secara langsung mempunyai koefisien jalur sebesar $-0,108$. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-value) sebesar $0,403 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya skala operasi suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi auditor dalam memberikan jasa audit. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total aset perusahaan. perusahaan yang memiliki asset yang lebih besar akan mempunyai kemampuan di atas perusahaan kecil dalam hal memperoleh modal. Dengan begitu, hal ini berbanding lurus dengan kemampuan membayar fee audit yang lebih tinggi. untuk melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan besar, auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang, sumber daya yang lebih banyak, serta upaya audit yang lebih ekstra. Hal ini akan menyebabkan pekerjaan audit yang dijalankan semakin banyak dan akan mempengaruhi besarnya fee audit yang dibayarkan.

3.2.3. Kepemilikan Keluarga (X1) terhadap Pilihan Auditor (Z)

Berdasarkan penelitian yang diperoleh kepemilikan keluarga terhadap pilihan auditor, hasil uji hipotesis secara langsung mempunyai koefisien jalur sebesar $-0,133$. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-value) sebesar $0,358 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pilihan auditor pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. permintaan terhadap kualitas audit didorong oleh asimetri informasi dan konflik kepentingan antara manajer dan investor. Perusahaan keluarga cenderung memiliki masalah agensi tipe I yang lebih rendah dari pada perusahaan non-keluarga. Masalah agensi tipe I ditandai dengan adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Rendahnya konflik yang ada dalam perusahaan keluarga mengakibatkan kemungkinan terjadinya manajemen laba kecil, sehingga semakin singkat waktu yang dibutuhkan auditor untuk melaksanakan pekerjaan auditnya. Oleh karena itu, sebuah perusahaan keluarga membutuhkan auditor yang berkualitas tinggi dan berpengalaman.

3.2.4. Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Pilihan Auditor (Z)

Berdasarkan penelitian yang diperoleh ukuran Perusahaan terhadap pilihan auditor, hasil uji hipotesis secara langsung mempunyai koefisien jalur sebesar $0,284$. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-value) sebesar $0,032 < 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pilihan auditor pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset perusahaan akan meningkatkan kompleksitas audit yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan tersebut. KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four dipercaya dapat memberikan audit dengan kualitas yang lebih baik. Hal ini

dikarenakan auditor di KAP Big Four memiliki jam terbang yang lebih tinggi, klien yang lebih banyak, efektifitas dan efisiensi yang lebih baik dibandingkan KAP non Big Four. Pengalaman yang lebih banyak yang dimiliki oleh KAP Big Four meningkatkan kemampuan auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya. dengan keahlian dan pengalaman yang dimiliki, KAP Big Four akan menetapkan fee yang ekstra atas jasa yang mereka berikan. Hal tersebut akan sejalan dengan fee audit yang ditetapkan.

3.2.5. Pilihan Auditor (Z) terhadap Biaya Audit (Y)

Berdasarkan penelitian yang diperoleh pilihan auditor terhadap biaya audit, hasil uji hipotesis secara langsung mempunyai koefisien jalur sebesar 0,124. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-value) sebesar $0,425 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa pilihan auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pilihan auditor penelitian ini menggunakan ukuran KAP. Ukuran KAP dalam penelitian dilihat dari apakah KAP tersebut termasuk dalam KAP "Big Four" atau tidak. KAP Big Four dipercaya memiliki reputasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan KAP tersebut memiliki jam terbang yang lebih tinggi, jumlah klien yang lebih banyak, serta efektivitas dan efisiensi yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik non-Big Four. KAP Big Four dipandang lebih baik dibandingkan KAP non-Big Four dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Dengan begitu, auditor dari KAP Big Four cenderung akan menetapkan fee audit yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini pilihan auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap biaya audit.

3.2.6. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Biaya Audit Melalui Pilihan Auditor sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai kepemilikan keluarga terhadap biaya audit melalui pilihan auditor hasil uji hipotesis secara tidak langsung mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar jalur sebesar $-0,016$. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-value) sebesar $0,641 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga melalui pilihan auditor tidak berpengaruh dan signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

auditor akan meningkatkan besarnya biaya audit ketika tata kelola perusahaan klien lemah dan ketika terdapat risiko manipulasi laba yang cukup tinggi. Seperti yang telah diuraikan di atas, dibandingkan dengan investor lainnya, kepemilikan keluarga mendorong pemilik perusahaan memiliki insentif yang kuat untuk mengawasi manajer dengan ketat, sehingga mengakibatkan rendahnya risiko salah saji material dalam pelaporan keuangan. Dengan rendahnya salah saji material tersebut dapat menyebabkan berkurangnya risiko audit. Semakin kecil risiko audit maka semakin rendah pula biaya audit yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk membayar jasa auditor eksternal.

Di sisi lain, berdasarkan teori demand-side, menyatakan bahwa dengan adanya pengawasan kegiatan perusahaan secara langsung dan ketat oleh keluarga pemilik dapat menurunkan asimetri informasi antara pemilik dan manajer sehingga permintaan terhadap jasa audit eksternal juga lebih rendah. Menurut pandangan teori demand-side, dengan adanya mekanisme pengawasan alternatif yang potensial mungkin akan mengurangi permintaan terhadap jasa audit eksternal oleh perusahaan keluarga sehingga upaya audit yang dibutuhkan

juga akan lebih rendah. Berdasarkan teori demand-side dan supply-side, perusahaan keluarga membutuhkan upaya audit yang lebih rendah sehingga mengakibatkan biaya audit yang dibayarkan juga lebih rendah.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Audit Melalui Pilihan Auditor sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai ukuran Perusahaan terhadap biaya audit melalui pilihan auditor hasil uji hipotesis secara tidak langsung mempunyai koefisien jalur sebesar 0,035. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-value) sebesar $0,506 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan melalui pilihan auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan melalui pilihan auditor tidak mampu meningkatkan biaya audit pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap biaya audit pada Perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 secara langsung. (2) Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pilihan auditor pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 secara langsung. (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 secara langsung. (4) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pilihan auditor pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 secara langsung. (5) Pilihan auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019 secara langsung. (6) Kepemilikan keluarga melalui pilihan auditor tidak berpengaruh dan signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019 secara tidak langsung. (7) Ukuran perusahaan melalui pilihan auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap biaya audit pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019 secara tidak langsung.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian dimasa mendatang adalah: (1) Bagi pihak perusahaan manufaktur diharapkan dapat mengelola sumber dana dan aktiva yang dimilikinya secara efektif dan efisien, sehingga kinerja keuangan bank dapat lebih meningkat. (2) Bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan manufaktur sebaiknya memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dengan menganalisis data-data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan Perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat mengurangi risiko dari investasi. (3) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis sebaiknya dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel independen atau mengganti variabel intervening dengan variabel lain dan mungkin dapat juga dengan menambahkan periode penelitian yang lebih panjang.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang senantiasa memberi dukungan baik materil maupun do'a dan kasih sayang. Bapak Wiwit Hariyanto, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

Daftar Rujukan

- [1] A. Amin, D. Akuntansi, and S. Bongaya, "Pengaruh penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah kota makassar," pp. 311-318.
- [2] I. M. Narsa and F. F. Pratiwi, "Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, Dan Nilai Perusahaan," *EKUITAS (Jurnal Ekon. dan Keuangan)*, vol. 18, no. 2, pp. 259-273, 2018, doi: 10.24034/j25485024.y2014.v18.i2.152.
- [3] imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [4] J. Noor, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017.
- [5] L. Praptidewi and I. Sukartha, "Pengaruh Karakteristik Eksekutif Dan Kepemilikan Keluarga Pada Tax Avoidance Perusahaan," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 17, no. 1, pp. 426-452, 2016.
- [6] O. Arisinta, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya," *J. Ekon. dan Bisnis*, no. 3, pp. 266-278, 2013.
- [7] P. D. L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- [8] Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," *Bandung Alf*, 2016.
- [9] Sugiyono, "Sugiyono, Metode Penelitian," *Penelitian*, 2017.
- [10] S. Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian*. 2016.
- [11] Susmiyanti, "Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)," *J. Profita Ed.* 7, pp. 1-16, 2016.